

PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DAN DIVERSITY INTELLIGENCE TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BISNIS FAKULTAS EKONOMI STAMBUK 2022 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Sita Devi

stdevi1002@gmail.com

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana mata kuliah kewirausahaan dan adversity intelligence berkontribusi terhadap pembentukan niat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi UNIMED. Latar belakangnya berasal dari observasi awal yang memperlihatkan bahwa meskipun capaian akademik mahasiswa dalam mata kuliah tersebut tergolong tinggi dan pendekatan pembelajaran dinilai berhasil, intensi berwirausaha masih memerlukan penguatan, sebagian besar mahasiswa belum mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata, serta menunjukkan tingkat adversity intelligence yang masih rendah. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan angket kepada 62 mahasiswa. Temuan dari regresi linier berganda menunjukkan bahwa baik pembelajaran kewirausahaan maupun kecerdasan adversitas memberikan dampak signifikan terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha, baik secara individu maupun secara gabungan, yang mengindikasikan efektivitas pembelajaran dan kesiapan mental. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kurikulum kewirausahaan serta pengembangan aspek psikologis seperti adversity intelligence dalam upaya menumbuhkan minat dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Mata Kuliah Kewirausahaan, Adversity Intelligence, Intensi Berwirausaha, Mahasiswa.

ABSTRACT

This research study aims to examine the influence of the Entrepreneurship Course and Adversity Intelligence on the Entrepreneurial Intention of students in the Business Education Study Program, Class of 2021, Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan. The background is based on initial observations indicating that although students scored high in the entrepreneurship course and the teaching methods were effective, many were unable to apply the knowledge in real-life situations and exhibited relatively low levels of adversity intelligence. This quantitative study collected data through observation, documentation, and questionnaires distributed to 62 students. The data were analysed using multiple linear regression. Hypothesis testing showed that entrepreneurship courses and adversity intelligence had a significant effect on students' entrepreneurial intentions, both partially and simultaneously. These findings underscore the importance of strengthening entrepreneurship curricula and developing psychological resilience through adversity intelligence as comprehensive strategies to foster entrepreneurial intention among students.

Keywords: Entrepreneurship Course, Adversity Intelligence, Entrepreneurial Intention, Students.

PENDAHULUAN

Dalam rangka memajukan satu negara, mengatasi pengangguran menjadi rintangan terbesar yang dihadapi. Kompetisi yang begitu sengit dalam perburuan kerja menyulitkan kita untuk mendapatkan jabatan sesuai dengan harapan. Hal inilah yang mendorong warga negara untuk berebut peluang kerja secara intensif. Oleh sebab itu, esensial bagi kita untuk mencari tahu kemungkinan-kemungkinan baru yang dapat dijadikan andalan ketika tidak berhasil bergabung dengan tenaga kerja formal yang tersedia.

Seperti yang dikemukakan oleh Ramadhani & Nurnida (2017), Masalah pengangguran di Indonesia mencerminkan ketidakefektifan kebijakan ketenagakerjaan. Program pemerintah belum mampu memberikan kontribusi fungsional yang berarti dalam menekan angka pengangguran secara berkelanjutan. Penyebab pokoknya terletak pada pertumbuhan populasi yang pesat, sementara penambahan lapangan kerja justru tertinggal jauh.

Masalah pengangguran di negeri ini mencakup segala lapisan masyarakat, dari yang tak berpendidikan hingga yang telah lulus dari institusi perguruan tinggi. Berdasarkan hasil Sakernas BPS Agustus 2022, terdapat 8,43 juta pengangguran terbuka di Indonesia. Fakta bahwa banyak lulusan perguruan tinggi masih menganggur menjadi sinyal bahwa pendidikan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan dunia kerja. Data di bawah ini menunjukkan bagaimana tingkat pengangguran terbuka bervariasi menurut jenjang pendidikan yang telah diselesaikan.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Agustus Tahun 2022 (persen)

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Universitas	7,99 %
Akademi/Diploma	1,89 %
SLTA Kejuruan/SMK	19,69%
SLTA Umum/SMU	29,41%
SLTP	17,81%
SD	15,12%
Tidak/Belum tamat SD	7,87%
Belum pernah sekolah	0,18%

Sumber : www.bps.go.id 2022

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, lulusan universitas yang mencapai tingkat pendidikan paling atas berkontribusi hingga 7,99% pada jumlah pengangguran secara keseluruhan di Indonesia untuk periode Februari 2022. Hal ini sekaligus menggarisbawahi bahwa kelompok lulusan universitas juga turut menambah beban pengangguran di Indonesia.

Di sisi lain, para lulusan perguruan tinggi kini diharapkan menguasai kemampuan yang relevan dengan jurusan yang telah mereka tekuni, sehingga lebih siap menghadapi kompetisi untuk merebut peluang kerja. Namun, dengan semakin menyusutnya ketersediaan lowongan pekerjaan, Sudah waktunya pola pikir mahasiswa diarahkan ulang, agar mereka tidak sekadar menjadi pencari kerja, melainkan mampu melihat potensi untuk berwirausaha dan berinovasi, melainkan juga mampu menghasilkan peluang kerja baru lewat pendidikan yang diterimanya. Pasca kelulusan dari universitas, mahasiswa biasanya dihadapkan pada dua pilihan: bergabung sebagai karyawan atau memulai usaha sendiri, mengingat peran mereka sebagai penerus bangsa menuntut adanya semangat kewirausahaan yang kuat (Nurhadifah dan Sukanti, 2018).

Solusi paling efektif untuk menekan pengangguran di Indonesia adalah dengan memperbanyak jumlah wirausahawan. Apabila wirausahawan di negeri ini terus bertambah, maka ketersediaan lapangan pekerjaan juga akan semakin banyak. Melalui penguatan semangat kewirausahaan di kalangan pemuda, khususnya mahasiswa, Sarjana yang dibekali keterampilan kerja sejak bangku kuliah diproyeksikan dapat berkontribusi dalam menekan tingkat pengangguran nasional. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup di Indonesia secara keseluruhan.

Intensi bisa juga disebut sebagai niat. Niat, atau intensi, pada dasarnya adalah keteguhan hati seseorang dalam menekuni suatu aktivitas. Menurut Ajzen (2015), niat atau

intensi dapat dipahami sebagai kesungguhan individu dalam melakukan suatu perilaku, yang tercermin dari kemauan dan usaha untuk mewujudkannya. Srimulyani (2015) dalam penelitiannya intensi berwirausaha didefinisikan sebagai komitmen serius dari seseorang untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola usaha, dengan tujuan utama menciptakan peluang kerja. Menurut Aryaningtyas (2019), intensi berwirausaha merujuk pada tekad individu untuk memulai atau mewujudkan ide bisnis baru yang belum tersedia di masyarakat. Penguatan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa diproyeksikan mampu mendorong penciptaan usaha mandiri, membuka lapangan kerja produktif, dan berkontribusi dalam penurunan pengangguran nasional. Tingkat intensi yang tinggi menjadi fondasi lahirnya wirausahawan muda yang strategis, inovatif, dan berorientasi jangka panjang di berbagai sektor ekonomi. (Hardini and Taufiq, 2021).

Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi UNIMED, dengan tujuan menilai sejauh mana intensi berwirausaha muncul dan faktor-faktor apa saja yang berperan dalam pembentukannya.

Tabel 2 Hasil Observasi Awal Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan

No	Aspek	Ya		Tidak	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Setelah lulus saya berniat menjadi seorang wirausaha	23	42,6%	31	57,4%
2	Masa depan akan terjamin jika berwirausaha	23	42,6%	31	57,4%
3	Saya akan mendirikan sebuah usaha dengan melihat peluang yang ada	20	37%	34	63%
4	Saya mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam dunia usaha karena saya adalah orang yang selalu memiliki ide-ide kreatif	19	35,2%	35	64,8%

Sumber: Hasil Observasi Kepada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Tahun 2024

Data yang diperoleh mengindikasikan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih tergolong rendah, sehingga perlu strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan minat tersebut. Informasi ini bersumber dari observasi pendahuluan melalui kuesioner yang diberikan peneliti kepada 54 mahasiswa Pendidikan Bisnis seperti pernyataan pada indikator Keinginan (Desires) yang berniat menjadi seorang wirausaha hanya sebanyak 42,6%. Kemudian pernyataan pada indikator Preference yang beranggapan bahwa masa depan akan terjamin jika berwirausaha sebanyak 42,6%. Selanjutnya pada indikator Rencana (Plans) dengan pernyataan akan mendirikan sebuah usaha dengan melihat peluang yang ada hanya sebesar 37%. Hal tersebut menyatakan bahwa dari 54 mahasiswa tidak sampai separuh mahasiswa yang dapat mengambil peluang untuk berwirausaha. Pernyataan pada indikator yang terakhir yaitu Kemungkinan untuk Berwirausaha (Behavior Expectancies) hanya sebesar 35,2%. Hasil pembahasan mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 UNIMED menunjukkan minat awal terhadap

kewirausahaan sejak kuliah, namun intensi mereka belum mencapai tingkat optimal sehingga perlu ditingkatkan melalui pendekatan strategis.

Respon responden secara keseluruhan menggambarkan bahwa kebanyakan mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2021 kurang memiliki keberanian untuk mengambil risiko. Mereka umumnya berkeyakinan bahwa diri sendiri tidak cukup tangguh untuk mengatasi kendala atau mengubahnya menjadi peluang guna meraih prestasi lebih baik di bidang wirausaha. Di tengah realitas yang dihadapi, maka dibutuhkan panduan untuk menjadikan mahasiswa sebagai pelaku yang bisa menghasilkan pekerjaan sendiri, bukan lagi hanya pemburu pekerjaan, melalui berwirausaha. Agar pembentukan wirausahawan ini terwujud, hal yang tak terelakkan adalah menanamkan niat yang mendalam pada mahasiswa agar mampu mengimplementasikannya.

Faktor eksternal yang turut memengaruhi intensi berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan, sementara faktor internalnya mencakup kecerdasan menghadapi rintangan (Fradani, 2016). Lestari dan Wijaya (2018) menyoroti bahwa pendidikan kewirausahaan seharusnya tidak berhenti pada pengajaran konsep, melainkan perlu memperkuat aspek praktik, sikap, dan mentalitas kewirausahaan, karena ia juga membentuk sikap, tingkah laku, dan pola berpikir seorang entrepreneur. Dengan begitu, pendidikan kewirausahaan memberikan kerangka konsep yang esensial untuk membentuk sikap, perilaku, dan mindset seseorang dalam menjalani wirausaha.

Dalam upaya meningkatkan intensi berwirausaha, Kementerian Pendidikan Nasional bersama Kemenristekdikti menyelenggarakan sejumlah program dan aturan yang bertujuan mencetak sarjana perguruan tinggi yang handal dalam bekerja dan berdaya cipta peluang kerja inovatif. Lembaga pendidikan, baik sekolah maupun universitas, dapat pula mengintegrasikan siswa ke dalam kegiatan entrepreneurship untuk menumbuhkan rasa penasaran mereka terhadap wirausaha, sebab pendidikan secara empiris menjadi pilar utama bagi keberhasilan siswa di bidang tersebut (Omar et al., 2019). Sebagaimana dikemukakan Rengiah dan Sentosa (2016), perguruan tinggi memegang tanggung jawab vital dalam mengasah karir serta kecenderungan kewirausahaan mahasiswa. Karenanya, institusi pendidikan tinggi harus turut serta dalam membentuk lulusan yang kapabel membuka kesempatan kerja baru.

Pendidikan kewirausahaan sebenarnya berakar dari dunia pendidikan itu sendiri, termasuk di tingkat perguruan tinggi. Meski sudah dimasukkan ke dalam kurikulum melalui mata kuliah khusus, dampaknya belum benar-benar terasa. Tantangan ini menuntut institusi pendidikan tinggi untuk bertanggung jawab dalam mencetak wirausahawan muda yang produktif dan mandiri, sehingga tidak lagi bergantung pada penciptaan kerja oleh pihak lain. Universitas Negeri Medan telah menerapkan pendidikan kewirausahaan dalam mata kuliah relevan. Efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam mendorong niat berwirausaha telah dibuktikan oleh Sari dan Rahayu (2019), dan diperkuat oleh Rahmawati (2017) yang menemukan hubungan positif yang bermakna antara proses pembelajaran kewirausahaan dan intensi mahasiswa untuk memulai usaha.

Mata kuliah kewirausahaan di kelas diharapkan bisa membuka mata dan pikiran mahasiswa, sehingga mereka mendapatkan bekal ilmu entrepreneurship yang solid. Langkah ini bertujuan untuk menanamkan semangat berwirausaha yang kuat, yang pada gilirannya mendewasakan seseorang agar lebih kreatif, mandiri, inovatif, dan berpengetahuan luas. Lewat mata kuliah tersebut, mahasiswa diantisipasi memiliki wawasan yang cukup untuk mengelola usaha sendiri serta kesiapan mental dalam memulai bisnis. Biasanya, mereka yang lulus mata kuliah ini akan punya pandangan luas dan pengetahuan mendalam seputar dunia wirausaha, yang secara sederhana berarti mereka

lebih matang dalam persiapan untuk berdiri di dunia bisnis yang selaras dengan keahlian masing-masing. Bekal pemahaman entrepreneurship ini bisa menjadi aset berharga saat seseorang tidak berhasil bergabung dengan tenaga kerja formal yang ada. Malah, dengan mendirikan perusahaan baru, kita dapat turut serta mengendalikan peningkatan pengangguran lewat penyerapan pekerja yang belum mendapat kesempatan kerja.

Desain mata kuliah kewirausahaan di institusi pendidikan tinggi perlu disusun dengan teliti agar benar-benar memengaruhi dorongan mahasiswa untuk terlibat dalam wirausaha. Model pembelajaran di bidang ini minimal harus memasukkan lima komponen utama: aspek kognitif, afektif, praktik, kesiapan psikologis, dan praktik langsung di lapangan.

Sebagai disiplin strategis, mata kuliah kewirausahaan menelaah nilai, kapabilitas, dan sikap individu dalam menghadapi tantangan serta mengelola peluang berisiko. Berikut disajikan data nilai mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2021 Universitas Negeri Medan sebagai indikator capaian pembelajaran kewirausahaan.

Tabel 3 Data Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan

Kelas	Nilai (A)	Presentasi i Nilai (%)	Nilai (B)	Presentasi i Nilai (%)	Nilai (C)	Presentasi Nilai (%)	Total Mahasiswa	Total Presentasi
A	22 Orang	61,1%	14 Orang	38,9%	-	-	36 Orang	100%
B	19 Orang	67,9%	8 Orang	28,6%	1	3,6%	28 Orang	100%
Total	41 Orang	64,06%	22 Orang	34,38%	1 Orang	1,56%	64 Orang	100%

Sumber: Hasil Observasi Kepada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Tahun 2024

Data dalam tabel menunjukkan bahwa capaian nilai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan pada mata kuliah kewirausahaan berada pada kategori cukup baik dan mencerminkan pemahaman dasar yang memadai. Sebanyak 41 orang dengan persentasi nilai 64,06% memiliki nilai A, kemudian 22 orang dengan persentasi 34,38% memiliki nilai B dan hanya ada 1 orang dengan persentasi 1,56% yang memiliki nilai C. Hasil tersebut menyatakan bahwa ilmu dan perspektif kewirausahaan yang didapatkan mahasiswa lewat mata kuliah kewirausahaan sungguh telah mencapai standar yang tinggi. Hal ini memungkinkan mahasiswa yang berkeinginan berbisnis di masa depan untuk tidak melangkah secara impulsif, melainkan memanfaatkan wawasan yang ada guna menekan potensi kegagalan usahanya. Namun, tantangan yang dihadapi adalah, meskipun nilai mahasiswa secara keseluruhan memuaskan, tetapi mereka belum dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-harinya.

Bukan hanya dari nilai mata kuliah kewirausahaan, peneliti juga membagikan angket mengenai mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan untuk mengetahui apakah mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh selama satu semester dapat memberikan dampak dalam mendorong keinginan berwirausaha mahasiswa.

Tabel 4 Hasil Observasi Awal Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan

No	Aspek	Ya		Tidak	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Mata Kuliah kewirausahaan menggunakan metode yang efektif dan interaktif, seperti	40	74,1%	14	25,9%

	diskusi, simulasi dan presentasi				
2	Pasca menempuh mata kuliah kewirausahaan, saya mengalami peningkatan kapasitas kognitif dalam memahami strategi, risiko, dan peluang usaha secara lebih sistematis.	34	63%	20	37%
3	Dengan keikutsertaan saya dalam mata kuliah kewirausahaan menginspirasi dan memotivasi saya untuk menjadi wirausahawan	38	70,4%	16	29,6%
4	Setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan membuat saya sadar akan peluang bisnis yang ada	25	46,3%	29	53,7%

Sumber: Hasil Observasi Kepada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Tahun 2024

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan telah menggunakan metode yang efektif dan interaktif, seperti diskusi, simulasi, dan presentasi, yang menunjukkan hasil yang cukup baik dengan persentase 74,1% dari siswa yang setuju. Pembelajaran dalam mata kuliah kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap mahasiswa, di mana mereka merasa memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai dunia kewirausahaan, dengan persentase 63% yang setuju. Keikutsertaan dalam mata kuliah kewirausahaan telah menginspirasi dan memotivasi siswa untuk menjadi wirausahawan, dengan persentase 70,4% yang setuju. Fakta demikian menandakan bahwa penerapan pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah terkait bisa mengangkat tingkat intensi berwirausaha sekaligus membangkitkan keinginan untuk memulai usaha. Walau demikian, mahasiswa yang menjalani mata kuliah itu belum secara nyata peka pada kesempatan bisnis yang tersedia, dengan hanya 46,3% responden yang menyatakan kesetujuan.

Mata kuliah kewirausahaan bukan sekadar menyediakan kerangka teori mengenai prinsip-prinsip wirausaha, tetapi juga memupuk sikap, perilaku, serta pola berpikir seorang entrepreneur, yang bertujuan mengorientasikan dan merangsang mahasiswa agar memilih jalur berwirausaha sebagai karir andalan. Kenaikan intensi berwirausaha di antara mahasiswa akan menghasilkan para pengusaha muda yang unggul dalam kreativitas dan inovasi lintas disiplin. Intensi semacam itu akan semakin kokoh setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah ini, sebab melalui sesi belajar dan penyediaan materi (sama-sama teori dan aplikasi) akan berdampak serta menambah dorongan mahasiswa untuk berkecimpung dalam wirausaha.

Menanggapi penjelasan tersebut, patut diperhatikan dampak dari niat yang ada di hati mahasiswa, terutama terkait sikap wirausaha yang membuat mereka berani melangkah ke ranah bisnis. Pembentukan sikap ini juga bergantung pada mata kuliah kewirausahaan, yang melatih kemampuan mengelola usaha dari pembelajaran di perguruan tinggi, hingga saat mereka tamat kuliah, mereka bisa menghasilkan pekerjaan sendiri daripada hanya jadi pencari kerja (job seeker).

Selain itu, Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, adversity intelligence (AQ) merupakan elemen strategis yang harus diperkuat pada mahasiswa sebagai modal psikologis untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam dunia usaha, yang krusial karena menyangkut daya tahan mereka terhadap hambatan. Dengan begitu, pasca lulus dari

universitas, mahasiswa tak lagi ragu mengambil resiko, tak gentar gagal, dan memiliki ketabahan untuk menekuni wirausaha.

Kepribadian yang stabil dan adversity intelligence yang kuat memungkinkan seorang calon wirausahawan untuk bersikap reflektif, bertanggung jawab, dan tidak terpengaruh secara negatif oleh kesulitan yang dihadapi. Ketahanan dalam menghadapi masalah menjadi faktor penting dalam membentuk intensi berwirausaha, karena individu dengan adversity quotient yang tinggi akan merespons tantangan secara konstruktif dan menjadikannya sebagai momentum untuk kemajuan usaha. Mendukung pendapat tersebut, Indah (2021) dalam penelitiannya menyatakan adanya keterkaitan yang positif serta substansial antara adversity intelligence dengan intensi berwirausaha.

Menurut Wijaya T (2019) dengan cara Pilihan menjadi wirausahawan bisa menjadi andalan bagi negara ini untuk menurunkan tingkat pengangguran. Karenanya, seluruh individu wajib mandiri dalam menaklukkan berbagai kendala dan memiliki ketangguhan untuk bertahan. Kecenderungan lemahnya seseorang dalam menghadapi masalah merupakan kesalahan yang berisiko bertransformasi menjadi kegagalan total, sehingga besarnya hambatan dan potensi kerugian dalam berwirausaha akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk berkecimpung di bidang tersebut. Bila kecerdasan menghadapi adversitas tidak berada pada tingkat yang optimal, dikhawatirkan pelaku usaha akan jatuh ke dalam rasa frustrasi dan kehilangan orientasi dalam proses menjalankannya (Shohib, 2019).

Agar bisa membangkitkan semangat berwirausaha, dibutuhkan tingkat kecerdasan menghadapi rintangan atau Adversity Intelligence yang optimal. Kecerdasan adversitas, sebagaimana dijelaskan oleh Stoltz (2007), adalah kapasitas individu dalam mengelola tantangan hidup dan mengejar keberhasilan. Fielnanda (2017) menekankan bahwa pengalaman menghadapi tekanan justru dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Kemampuan ini penting karena wirausaha identik dengan ketidakpastian, dan kecerdasan adversitas memungkinkan individu melihat hambatan sebagai peluang. Studi Fradani (2016) memperkuat hal ini dengan bukti adanya korelasi signifikan antara kecerdasan adversitas dan niat berwirausaha.

Menurut Stoltz (dalam Puri, 2018), kecerdasan menghadapi kesulitan sering kali disebut juga dengan Adversity Quotient (AQ), yakni kapabilitas seseorang untuk mengidentifikasi rintangan dan memprosesnya menggunakan kecerdasan yang dimilikinya. Mahasiswa diharuskan mampu bersikap mandiri, Khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2021 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, penentuan konsentrasi dan minat studi kini menjadi langkah wajib yang harus ditempuh sebelum menyelesaikan program pendidikan mereka; mereka perlu pandai mengelola berbagai tantangan yang muncul dengan mengandalkan kecerdasan pribadi, karena ketidakmampuan dalam hal ini berpotensi menyebabkan kegagalan pada usaha bisnis yang dijalankan.

Kecerdasan adversitas, sebagaimana dijelaskan Stoltz (2007), merujuk pada kemampuan individu untuk mengamati hambatan dan mengolahnya melalui kecerdasan yang ada, sehingga menjadikannya sebagai ujian yang harus diatasi. Aspek-aspek dari kecerdasan ini menurut Stoltz (2007) lebih dikenal dengan istilah CO2RE, yaitu Control, Origin, Ownership, Reach, dan Endurance.

Sebagai institusi pendidikan tinggi di Kota Medan, Universitas Negeri Medan berfokus pada pengembangan SDM yang terampil dan profesional. Mahasiswa diberikan bekal berupa ilmu, teknologi, dan keterampilan spesifik sebagai modal awal untuk berwirausaha. Salah satu langkah strategis yang diterapkan adalah pembelajaran yang bersifat praktis dan menyenangkan, yang bertujuan membangkitkan minat serta rasa penasaran mahasiswa terhadap kewirausahaan.

Tabel 5 Hasil Observasi Awal Adversity Intelligence Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan

No	Aspek	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya bisa tetap fokus dan tidak mudah goyah saat menghadapi masalah dalam dunia wirausaha.	25	46,3%	29	53,7%
2	Kegagalan yang saya alami merupakan konsekuensi langsung dari kecerobohan saya, dan saya menerima hal tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran.	27	50%	27	50%
3	Saya memiliki kesiapan mental untuk menghadapi dan menerima risiko yang melekat dalam aktivitas kewirausahaan	26	48,1%	28	51,9%
4	Dalam menghadapi tekanan dan ketidakpastian dunia usaha, saya mampu menjaga ketahanan diri dan melanjutkan perjuangan.	20	37%	34	63%

Sumber: Hasil Observasi Kepada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Tahun 2024

Data pada Tabel 5 mengungkap bahwa adversity intelligence mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2021 masih perlu ditingkatkan. Dari hasil angket, hanya 38,6% yang menunjukkan kemampuan mengendalikan diri ketika menghadapi masalah dalam menjalankan usaha. Dalam dunia usaha, kemampuan mengelola emosi, terutama amarah, menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Ketenangan dalam menghadapi tantangan memungkinkan terciptanya sikap yang terkontrol, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang bijaksana dan efektif dalam kepemimpinan bisnis. Selanjutnya 40,9% mahasiswa yang menerima resiko yang dihadapi ketika menjadi wirausaha. Wirausahawan harus berani mengambil resiko yang akan didapat. Karena dengan mengetahui resiko, wirausahawan akan mengetahui resiko apa yang kurang dari bisnisnya dan bisa segera memperbaikinya. Begitu juga dengan mahasiswa yang mampu mengakui bahwa kegagalan yang pernah dibuat adalah kecerobohannya hanya ada 40,9%. Padahal seorang wirausaha harus bisa mengakui bahwa kegagalan yang pernah dibuat adalah kecerobohannya karena hal ini dapat membantu memperkuat keberhasilan dalam kegiatan wirausaha. Kegagalan merupakan bagian dari proses belajar dan mengembangkan diri. Dengan mengakui kegagalan dan mempelajari dari kesalahan tersebut, seorang wirausaha dapat memperbaiki strategi dan cara berwirausaha, mengurangi kemungkinan kegagalan yang sama terjadi kembali. Selain itu, mengakui kegagalan juga dapat memperkuat keberanian dan kepercayaan diri, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan wirausaha. Dan yang terakhir, 36,4% mahasiswa yang mampu bertahan dalam keadaan sulit ketika menjadi wirausaha.

Dari permasalahan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya adversity intelligence mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2021 menandakan kurangnya adversity intelligence mahasiswa terhadap intensi berwirausahanya.

METODE PENILAIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, pada

periode semester genap dan ganjil tahun akademik 2024/2025.

Penelitian ini melibatkan 64 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2022 sebagai populasi. Seluruh populasi dalam penelitian ini diikutsertakan sebagai sampel melalui teknik total sampling, guna memperoleh gambaran menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga pendekatan utama: observasi lapangan, telaah dokumen, dan distribusi angket kepada responden. Observasi bertujuan memberikan pemahaman langsung terhadap kondisi lapangan, dokumentasi digunakan untuk mengakses data sekunder seperti jumlah peserta, dan angket berskala Likert empat poin dipakai untuk menilai persepsi mahasiswa terhadap variabel penelitian. Tahap awal dalam penggunaan instrumen penelitian adalah pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas diuji melalui korelasi product moment, sementara reliabilitas dihitung dengan rumus Cronbach Alpha. Instrumen dianggap valid dan reliabel jika t-hitung lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan nilai Cronbach Alpha melampaui angka 0,70.

Sebelum memasuki tahap analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Pengujian ini menggunakan SPSS versi 27 sebagai alat bantu untuk menilai validitas model regresi yang digunakan.

Metode regresi linier berganda digunakan dalam analisis data penelitian ini. Uji-t dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji-F digunakan untuk menguji pengaruh gabungan kedua variabel independen secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha

Analisis data mengindikasikan bahwa pembelajaran dalam Mata Kuliah Kewirausahaan berkontribusi secara positif terhadap pembentukan intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis tahun 2022 di Universitas Negeri Medan. Hal ini dibuktikan oleh koefisien regresi variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan sebesar 0,237. Nilai positif menunjukkan arah yang sama antara Mata Kuliah Kewirausahaan dan Y, artinya kenaikan X1 akan memicu peningkatan Y juga.

Melalui uji hipotesis secara parsial (Uji t) diperoleh $t_{\text{(hitung)}}$ (4,802 yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{(hitung)}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,802 > 1,670$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan secara nyata memengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha. Korelasi antara variabel X1 (mata kuliah kewirausahaan) dan Y (intensi berwirausaha) pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2022 UNIMED teridentifikasi kuat dan positif.

Penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan studi sebelumnya oleh Nindi Dewi Orizasyativa, Nelly Armayanti, dan Dodi Pramana (2024), Studi yang mengkaji pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan kepribadian Big Five terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki dampak nyata. Dengan t-hitung 3,084 dan signifikansi 0,003, hasil ini menegaskan bahwa pengalaman dan pemahaman yang mendalam dalam bidang kewirausahaan mampu mendorong niat mahasiswa untuk memulai usaha. Dengan demikian, pengembangan materi kewirausahaan dalam kurikulum berpotensi menjadi faktor strategis dalam mendorong intensi berwirausaha secara lebih luas.

2. Pengaruh Adversity Intelligene (X2) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan (adversity intelligence) turut memperkuat niat mereka untuk berwirausaha, khususnya pada angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan. Hal ini dibuktikan melalui koefisien regresi variabel Adversity Intelligence yang mencapai 0,332. Arti dari nilai positif tersebut adalah Adversity Intelligence berarah sama dengan Intensi Berwirausaha, sehingga jika Adversity Intelligene (X2) mengalami kenaikan, maka Intensi Berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan serupa.

Melalui uji hipotesis parsial (Uji t), $t_{\text{(hitung)}}$ tercatat 5,498 dibandingkan dengan t_{tabel} 1,670 pada tingkat signifikan 5%. Karena $t_{\text{(hitung)}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,498 > 1,670$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, Hasil analisis mengonfirmasi bahwa adversity intelligence memberikan kontribusi signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis 2022 Universitas Negeri Medan. Terdapat korelasi positif yang cukup kuat antara kedua variabel, menunjukkan keterkaitan yang relevan secara statistik.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Oza Rahmah Tiara (2021), yang menganalisis pengaruh adversity intelligence dan locus of control terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNJ. Dalam studi tersebut, kecerdasan adversitas terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, didukung oleh $t_{\text{(hitung)}}$ sebesar 2,213 yang melampaui t_{tabel} sebesar 1,972, yang menandakan keterkaitan yang bermakna. Apalagi, uji linearitas menghasilkan signifikansi 0,01, mempertegas bahwa hubungan antar variabel bersifat linier. Oleh sebab itu, semakin besar kecerdasan adversitas yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk menekuni wirausaha.

3. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Adversity Intelligene Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil dari pengujian hipotesis secara bersamaan melalui Uji F menunjukkan nilai $f_{\text{(hitung)}}$ sebesar 39,603 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti $f_{\text{(hitung)}} > f_{\text{tabel}}$ yakni $39,603 > 2,79$. Dengan demikian, hipotesis ke-4 dapat diterima, Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan kecerdasan adversitas, ketika dianalisis secara bersama-sama, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi UNIMED.

Kemudian, analisis koefisien determinasi (R^2) menghasilkan angka 0,573, yang menandakan bahwa 57,3% variasi pada Intensi Berwirausaha dapat dijelaskan oleh kombinasi Mata Kuliah Kewirausahaan dan Adversity Intelligence, Sementara itu, sebesar 42,7% variabilitas intensi berwirausaha dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Temuan ini menguatkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan serta kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan dan tantangan (Adversity Intelligence) secara bersamaan mampu mendorong tumbuhnya niat atau kecenderungan untuk berwirausaha.

Dengan demikian, hasil ini mendukung pentingnya penguatan kurikulum kewirausahaan serta pengembangan kecerdasan adversitas sebagai strategi pembelajaran yang komprehensif dalam mendorong peningkatan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis mengenai kontribusi Mata Kuliah Kewirausahaan dan Adversity Intelligence terhadap niat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi UNIMED, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik sebagai

berikut:

- 1 Pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa. Semakin dalam pemahaman dan keterlibatan mereka dalam mata kuliah ini, semakin kuat pula dorongan untuk terjun ke dunia wirausaha.
- 2 Adversity intelligence turut berperan secara positif dan signifikan dalam membentuk intensi berwirausaha. Dengan demikian, mahasiswa yang lebih mampu mengelola tantangan, tekanan, serta kegagalan cenderung menunjukkan niat yang lebih besar untuk memulai usaha sendiri.
- 3 Secara keseluruhan, Temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara pembelajaran kewirausahaan dan adversity intelligence secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha. Kedua faktor ini menjelaskan 57,3% dari total variasi intensi berwirausaha, sementara 42,7% sisanya berasal dari variabel lain di luar cakupan studi ini.
- 4 Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan aspek akademis dan non-akademis, khususnya melalui mata kuliah kewirausahaan dan kecerdasan menghadapi rintangan, merupakan fondasi penting dalam membangun niat berwirausaha mahasiswa.

Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan di atas, penulis menyampaikan sejumlah saran yang dianggap relevan sebagai berikut:

- 1 Bagi institusi pendidikan, disarankan untuk memperkuat kurikulum mata kuliah kewirausahaan dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan interaktif, seperti studi kasus, praktik langsung, dan kolaborasi dengan pelaku usaha, guna menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini.
- 2 Bagi mahasiswa, penting untuk terus mengembangkan adversity intelligence melalui pelatihan soft skill, manajemen stres, dan pengalaman lapangan agar mampu beradaptasi dengan tantangan yang mungkin dihadapi dalam dunia usaha.
- 3 Penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengintegrasikan variabel-variabel baru yang memiliki potensi kontribusi terhadap intensi berwirausaha guna memperkaya hasil dan perspektif analisis, seperti lingkungan keluarga, peran media, atau motivasi intrinsik, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J. et al. (2019) 'The Global Entrepreneurship Index'. doi: 10.13140/RG.2.2.17692.64641
- Ahmad, A., As'ad, M. (2017). Hubungan antara Adversity Intelligence dalam Berorganisasi dengan Komitmen para Pengurus Lembaga Mahasiswa di Universitas Gajah Mada. Laporan Penelitian (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Ajzen, I. (2015). Attitudes personality and behavior (2nd ed.). New York: Open University Press.
- Alma, B. (2016). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka cipta.
- Aryaningtyas, A. T. and Palupiningtyas, D. (2019). Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi. Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan.
- Corsini, Raymond J. (2019). Dictionary of Psychology. Great Britain: Brunner-Routledge.
- Databoks.katadata.com. (2023). Ada 673 Ribu Pengangguran Lulusan Universitas pada Agustus 2022. Diakses pada 22 Desember 2023 pukul 09.03.
- Databoks.katadata.com. (2023). Tingkat Pengangguran Indoneasia Tertinggi ke-2 di ASEAN. Diakses pada 22 Desember 2023 pukul 09.05.
- Depkop.co.id. (2018). Menteri Puspayoga Sebut Ra- sio Wirausaha Indonesia Sudah Capai 7 Persen

- Lebih. Diakses pada 22 Desember 2023 pukul 09.15.
- Dharmawati, Made. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung : Alfabeta.
- Fielnanda, R., & Adni, B. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kecerdasan Adversitas, Dukungan Keluarga dan Norma Subyektif terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Tahun 2015. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 132–156.
- Fradani, Ayis Crusma.(2016). Pengaruh Dukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Edutama*.Volume 3 Nomor 1. Halaman 49-61.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____.(2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Vol 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardini, H. T. and Taufiq, M. (2021). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Attitudes as Predictors of Student Entrepreneurial Intention. *Enrichment: Journal of Management*, 11(2), pp. 290–296.
- Hartono, Analisis Item Instrumen, (Pekanbaru: ZanafaH. Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 114-115
- Indarti N, dan Rostiani R (2018) “Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 23 (4)
- Kasmir. 2017. *Kewirausahaan (edisi revisi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Khairani H. Makmum. (2019). *Psikologi Belajar*. Cetakan II Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kuttim, M., Kallastea, M., & Urve, V. (2015). Entrepreneurship education at university level and student's entrepreneurial intentions. *Procedia Journal Social and Behavior Science*, 658-668.
- Lestari, R.B. dan Wijaya, T. 2018. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 1 No. 2, pp. 112-119.
- Mardapi, D., 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset.
- Nurhafidah, S. N. & Sukanti (2018). Pengaruh, Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2), 82–98.
- Omar, N. A. et al. (2019). The Influence Of Self-Efficacy, Motivation, and Independence On Students' Entrepreneurial Intentions. *Journal of Nusantara Studies*, 4(2), pp. 1–28.
- Orizasyativa, N. D. (2024). *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan The Big Five Personality Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (Doctoral Dissertation, Unimed)*.
- Puri, Yunda S. (2018). *Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Pemasaran Di SMKN 1 Surabaya*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Ramadhani, Nova Tiara & Ida Nurida. 2017. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica* Volume 1. Nomor 1. ISSN: 2355-0295. April 2017.
- Rasli, Amran M. 2019. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia. *International Journal of Business and Social Science* Volume 4. Nomor 2. Hal 182-188. Februari 2013.
- Rengiah, D. P. and Sentosa, A. P. D. I. (2016). The Effectiveness Of Entrepreneurship Education In Developing Entrepreneurial Intention Among Malaysian University Students : (A Research Findings On The Structural Equation Modeling). *European Journal of Business and Social Sciences*, 5(02), pp. 30–43.
- Rohmah, N., et al. (2020). Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 123-

- Santi, N., Hamzah, A. and Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), pp. 71–83.
- Sari, B & Rahayu, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha siswa SMA Muhammadiyah I Jakarta. *Jurnal Ekonomika IKRA-ITH*. 2(1), 22-31.
- Shohib, M. (2019). Adversity Quotient dengan Minat Entrepreneurship. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 32–39.
- Sinaga, Dearlina, dkk. 2019. Kewirausahaan. Medan: Perdana Publishing.
- Souitaris, V., Zerbini, S., Andreas, A.L. 2017. Do Entrepreneurship Programmes Raise Entrepreneurial Intention of Science and Engineering Students? The Effect of Learning, Inspiration and Resources. *Journal of Business Venturing*, Vol. 22 No.4, pp. 566-591
- Sriati, ATT. (2018). Adversity Quotient, Jatinagor. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.
- Srimulyani, V. A. (2015). Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus Of Control, Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja. *Widya Warta*, (01), 96–110. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Stoltz, P. G. 2007. Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudjana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D (cetakan ke 12). Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surekha. (2017). Kecerdasan Adversitas. Pustaka Umum: Jakarta
- Suryana. 2018. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. (Edisi revisi) Jakarta: Salemba empat.
- Tiara, O. R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Adversitas Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Trihudyatmanto, M. (2017). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Intensi Berwirausaha Terhadap Spirit Technopreneurship (Studi Kasus Di Sentra Pengrajin Teralis Di Desa Jlamprang Kecamatan Wonosobo *Jurnal PPKM*. ISSN: 2354-869X. Hal 154-166. April 2017.
- Vemmy, S. C. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa smk di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117–125.
- Wahyuningrum, J., Rachmawati, M.A. 2017. Adversity Intelligence dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. Vol 2. No 2. pp. 47-57.
- Wijaya, T. (2019). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (studi empiris pada siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9 (2): 117-127.
- Wu, sizong & Wu lingfei (2018). The impact of higher education on entrepreneurial intentions of university students in china. *Journal of small business and enterprise development*. 752-774.
- Yazid, F. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Adversity Intelligence di Bidang Musik Pada Personel Band di Yogyakarta: Skripsi (Tidak Diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Zahreni, Siti & Ratna Sari Dewi Pane. 2017. Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ekonom Volume 12*. Nomor 4. Hal 173-178.
- Zhang, Ying & Duysters, Geert & Cloudt, Myriam (2018). The Role Entrepreneurship Education As A Predictor Of University Students Entrepreneurial Intention. *Journal Internasional Entrep Manag*. 623-641.